

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada bab ini akan disimpulkan beberapa hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

Pertama, tema pada delapan cerita pendek yang dianalisis, seperti pada cerita pendek berjudul “Tim Penyelamat” bertemakan penyelamat, “Relawan untuk Relawan” dan “Pengusaha-Pengusaha Cilik” bertemakan kemandirian, “Terima Kasih sudah Mencuci Piring” bertemakan menolong, “Wangi Parfum pada Sobekan Kain” bertemakan mencari kebenaran, “Rahasia Kertas Berlipat Empat” bertemakan menolong ibu, “Benda Cantik di Etalase Toko” bertemakan perjuangan. Sementara pada cerita pendek yang berjudul “Kue Karamel” bertemakan berbagi.

Alur yang digunakan dalam cerita pendek yaitu alur linier. Hanya ada satu cerita yang berjudul “Kue Karamel” yang menggunakan alur kilas balik. Awal cerita dipaparkan mengenai pengenalan tokoh dan cerita, dilanjutkan dengan konflik dan diakhiri dengan penyelesaian diakhir cerita.

Sebagai cerita yang bersifat realistik, semua cerita pendek yang dianalisis mempunyai latar tempat yang bisa dikenali oleh pembaca seperti rumah, sekolah, lapangan, dan warung. Sementara latar waktu dinarasikan langsung oleh pengarang dalam cerita. Hal ini bisa memudahkan pembaca untuk mengetahui kapan cerita tersebut berlangsung.

Tokoh dalam cerita pada umumnya terdiri dari tokoh utama yang berwatak protagonis dan tokoh sampingan yang berwatak antagonis meskipun ada sebagian yang berwatak protagonis. Tokoh utama biasanya anak usia sekolah dasar, hal tersebut dapat dilihat dari narasi pengarang yang menjelaskan bahwa tokoh adalah siswa SD. Seperti pada cerita “Terima Kasih sudah Mencuci Piring”. Selain itu ilustrasi juga menggambarkan bahwa tokoh adalah siswa usia sekolah dasar. **Fatwa Amalia , 2013**

Kajian Nilai Moral Cerita Pendek Pada *Majalah Bobo* Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Sementara tokoh sampingan biasanya tidak jauh dari lingkungan anak seperti orang tua, guru, teman sekelas, saudara, paman dan orang lain.

Bahasa yang digunakan dalam cerita tidak terlalu bertele-tele, dan sederhana. Artinya tidak ditemukan bahasa yang sulit dipahami siswa jenjang usia kelas tinggi sekolah dasar. Meskipun tidak ditemukan bahasa kiasan, namun kesederhanaan bahasa yang digunakan merupakan ciri khas cerita yang diperuntukkan untuk anak usia mekolah dasar kelas tinggi. Secara keseluruhan, struktur dalam cerita menggambarkan penyajian yang sederhana. Hal tersebut sesuai dengan perkembangan anak dari Peaget khususnya di kelas tinggi yang mempunyai karakteristik perkembangan pada tahap operasional kongkret dan tahap operasional formal.

Kedua, berdasarkan pemaparan mengenai struktur cerita diatas, maka delapan cerita pendek yang telah dianalisis sesuai dengan kriteria cerita anak untuk jenjang usia kelas tinggi sekolah dasar.

Ketiga, dalam menganalisis nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek, peneliti menemukan ada lima dari tujuh sikap kepribadian moral yang dikemukakan oleh Frans Magnis Suseno (1987 : 141-150) yaitu kejujuran, kesediaan untuk bertanggungjawab, kemandirian moral, keberanian moral, serta realistis dan kritis. Pada umumnya nilai moral secara implisit dapat dianalisis dari watak tokoh utama dalam cerita.

Keempat, Mengenai kesesuaian dengan kurikulum, sebagai aspek pertimbangan untuk dijadikan bahan ajar, cerita pendek tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar (model) pada KD analisis unsur-unsur cerpen dan penulisan teks narasi. Terutama pada KD bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar yaitu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat). Berdasarkan simpulan tersebut, maka delapan cerita pendek pada *Majalah Bobo* bisa direkomendasikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di kelas tinggi sekolah dasar.

Fatwa Amalia , 2013

Kajian Nilai Moral Cerita Pendek Pada *Majalah Bobo* Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar

5.2 Saran

Dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan memanfaatkan kajian ini sebagai upaya untuk memilih bahan ajar untuk pembelajaran sastra.
2. Bagi orang tua diharapkan lebih selektif lagi dalam memilih bahan bacaan sastra bagi anak. Banyak aspek yang menjadi pertimbangan untuk memilih bacaan yang sesuai dengan anak, misalnya ditinjau dari bahasa, unsur intrinsik, dan nilai-nilai moral yang terkandungnya. Hal tersebut penting sebagai upaya untuk menanamkan karakter baik sejak dini.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada analisis nilai moral dan unsur intrinsik cerita pendek pada *Majalah Bobo*. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian selanjutnya yang mengkaji aspek lain seperti keterbacaan dan lain sebagainya sebagai upaya memilih bahan ajar dari cerita pendek *Majalah Bobo*, sehingga bisa memperkuat hasil penelitian ini.

Fatwa Amalia , 2013

Kajian Nilai Moral Cerita Pendek Pada *Majalah Bobo* Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu